

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh *growth sales*, struktur modal, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015”.

#### **4.2 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, yaitu data yang berasal dari pihak ketiga atau pihak lain yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian. Data tersebut berupa annual report yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Studi pustaka atau literatur melalui buku teks dan jurnal ilmiah serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

#### **4.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2015. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Pada tabel 4.1 berikut menyajikan prosedur pemilihan :

**Tabel 4.1**  
**Rincian Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015	146
2	Perusahaan yang tidak lengkap mempublikasikan laporan tahunan selama 3 tahun berturut-turut periode 2013 - 2015	(33)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(30)
4	Perusahaan yang mengalami penurunan penjualan	(52)
5	Data yang tersedia	31
Total sampel selama 3 tahun		93

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah keseluruhan perusahaan manufaktur selama periode 2013 sampai 2015. Perusahaan manufaktur yang tidak secara berturut-turut mempublikasikan annual report selama periode 2013-2015 pada website Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 33 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing sebanyak 30 perusahaan. Perusahaan yang mengalami penurunan penjualan sebanyak 52. Sehingga jumlah perusahaan yang digunakan dalam sampel sebanyak 31 perusahaan. Dengan tahun pengamatan sebanyak 3 tahun berturut-turut, maka total sampel menjadi 93 sampel. Sampel tersebut dipilih karena memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

#### **4.4 Analisis Data**

##### **4.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal terhadap pola persebaran variabel penelitian. Gambaran ini sangat berguna untuk memahami kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat *mean* (rata-rata), *max* (tertinggi), *min* (terendah) dan *standar deviation* (penyimpangan data dari

rata-rata). Untuk memberikan gambaran analisis *statistic deskriptif* (Ghozali, 2011). Berikut Hasil *statistic deskriptif* dengan bantuan komputer program SPSS V.20 disajikan pada tabel 4.2 :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	93	-.093	.529	.09685	.110761
Growth sales	93	.002	9.144	.36084	1.327709
DER	93	.037	6.341	1.25902	1.406934
Firm Size	93	25.634	31.269	28.35791	1.421586
Valid N (listwise)	93				

Sumber : Data diolah 2017

### 1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas (ROA) berkisar antara -0,093 – 0,529 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0,09685 dan standar deviasi 0,110761. Perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah dalam penelitian ini adalah Indofarma Tbk pada tahun 2013 sebesar -0,093 sedangkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial tertinggi adalah H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2013 sebesar 0,529.

### 2. Growth sales

*Growth sales* berkisar antara 0,002 – 9,144 dengan *mean* (rata-rata) 0,36084 dan standar deviasi 1,327709. Perusahaan yang memiliki *growth sales* terendah dalam penelitian ini adalah Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,002 sedangkan perusahaan yang memiliki *Growth Sales* tertinggi adalah Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2014 sebesar 9,144.

### 3. Struktur Modal (DER)

Struktur modal berkisar antara 0,037 – 6,341 dengan nilai *mean* (rata-rata) sebesar 1,25902 dan standar deviasi 1,406934. Perusahaan yang memiliki struktur modal terendah dalam penelitian ini adalah Indo Acidatama Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,037 sedangkan perusahaan dengan struktur modal tertinggi adalah Indal Aluminium Industry Tbk pada tahun 2014 sebesar 6,341.

### 4. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan berkisar antara 25,634 – 31,269 dengan nilai *mean* (rata-rata) 28,35791 dan standar deviasi 1,421586. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah dalam penelitian ini adalah Intan wijaya Internasional Tbk pada tahun 2013 sebesar 25,634 sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan tertinggi H.M. Sampoerna Tbk pada tahun 2015 sebesar 31,269.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji t dan uji F terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda, agar hasil kesimpulan yang diperoleh tidak bias. Adapun pengujian yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinieritas dan Uji Heterokedasitas.

##### 4.4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah dimana datanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Distribusi normal dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S). Uji statistik non-parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) mempunyai kriteria jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05 maka distribusi data dapat dikatakan terkena *problem* normalitas. Apabila

asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Data mengenai uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.09597016
	Absolute	.109
Most Extreme Differences	Positive	.109
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		1.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.216

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.055 dan nilai *Asymp Sig* 0,216. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *onesampelkolmogorov-smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Ghozali, 2011).

#### 4.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.878	.207		-4.243	.000	
	Growth sales	.002	.008	.023	.250	.803	.972
	DER	-.021	.007	-.271	-2.935	.004	.988
	Firm Size	.035	.007	.453	4.836	.000	.960

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.4, hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan keseluruhan nilai *Tolerance* variabel independen di atas 0,10 ( $> 0,10$ ). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan nilai keseluruhan variabel independen di bawah 10 ( $\leq 10$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan substruktur tidak mengalami gangguan multikolinearitas (Ghozali, 2011).

#### 4.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

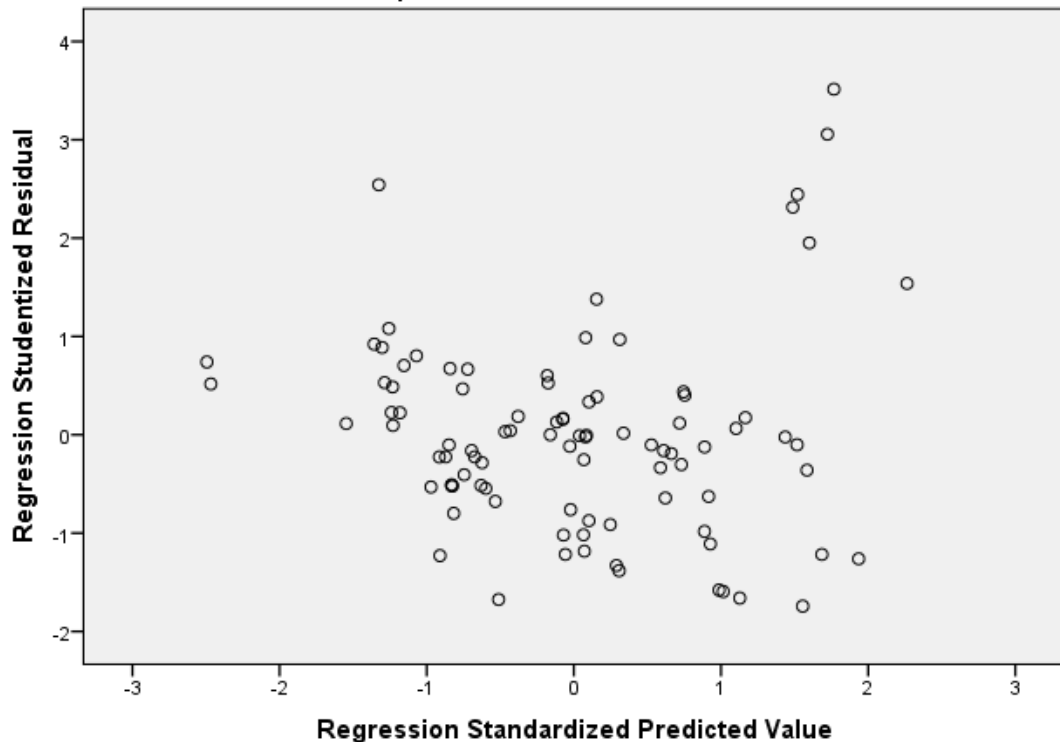
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4.1**

**Uji Heterokedastisitas**

**Scatterplot**

**Dependent Variable: ROA**



Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini (Ghozali, 2011).

#### **4.4.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena

residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2011). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.224	.097574	1.916

a. Predictors: (Constant), Firm Size, DER, Growth sales

b. Dependent Variable: ROA

Pada penelitian ini memiliki 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat, atas dasar hal tersebut maka dapat diketahui nilai DU yang diperoleh dari table Durbin Watson sebesar 1,7295. Karna nilai DW terletak diantara nilai  $du < dw < 4-du$  ( $1,7295 < 1,916 < 4-1,7295$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2011).

#### **4.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda**

Uji ini digunakan untuk meramalkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagai Berikut :



**Tabel 4.6**  
**Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.878	.207		-4.243	.000	
	Growth sales	.002	.008	.023	.250	.803	.972
	DER	-.021	.007	-.271	-2.935	.004	.988
	Firm Size	.035	.007	.453	4.836	.000	.960

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{ROA} = -0,878 + 0,002\text{Growth sales} + -0,021\text{DER} + 0,035\text{Firm Size} + \text{Error}$$

1. Penjelasan yang dapat diberikan berkaitan dengan model regresi yang terbentuk adalah :Nilai konstanta  $\beta_0$  adalah-0,878 artinya dengan dipengaruhi *growth sales* , struktur modal , ukuran perusahaan , kepemilikan manajerial maka *profitabilitas* akan meningkatkan sebesar .
2. Nilai koefisien *Growth Sales* diperoleh sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan *Growth Sales* sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,1% persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai koefisien Struktur Modal diperoleh sebesar -0,021. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan Struktur Modal sebesar 1% akan

meningkatkan / menurunkan Profitabilitas (Y) sebesar -1,4% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Nilai koefisien Ukuran Perusahaan diperoleh sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan / penurunan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan meningkatkan / menurunkan Profitabilitas (Y) sebesar 1,5% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

#### 4.4.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011). Apabila analisis menggunakan uji F menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikansi terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.7**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.281	3	.094	9.849	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.847	89	.010		
	Total	1.129	92			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Firm Size, DER, Growth sales

Dari Uji F pada tabel 4.7 diatas, nilai F hitung 9,849 dengan signifikansi yang menunjukkan 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) Profitabilitas dipengaruhi oleh Growth Sales, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan (Ghozali, 2011).

#### 4.4.5 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen).

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.499 <sup>a</sup>	.249	.224	.097574	1.916

a. Predictors: (Constant), Firm Size, DER, Growth sales

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,249 Hal ini berarti 24,9% variabel *Price to Book Value* dapat dijelaskan oleh variable *Growth Sales*, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ( $100\% - 24,9\% = 75,1\%$ ) dijelaskan oleh sebab- sebab lain di luar model (Ghozali, 2011).

#### 4.4.6 Pengujian hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependen (Ghozali, 2011) Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi  $t < 0,05$  maka secara parsial variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi  $t > 0,05$  maka secara parsial variabel

independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2011), diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji t**

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.878	.207		-4.243	.000		
	Growth sales	.002	.008	.023	.250	.803	.972	1.029
	DER	-.021	.007	-.271	-2.935	.004	.988	1.012
	Firm Size	.035	.007	.453	4.836	.000	.960	1.042

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa;

Untuk Variabel *Growth Sales*, dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah 0,972, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,98498, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,972 < 1,98498$ ), maka *Growth Sales* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Signifikansi penelitian juga menunjukkan angka lebih besar dari 0,05 ( $0,971 > 0,05$ ) jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis 1 ditolak.

Untuk variabel Struktur Modal (DER), dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung}$  adalah -2,935 sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,98498, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,935 < 1,98498$ ),  $t_{hitung}$  sebesar -2,935 lebih rendah dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% sebesar 1,98498 ( $-2,935 \leq 1,98498$ ). Dengan signifikan 0,004. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa Struktur Modal mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis 2 diterima.

Untuk Ukuran Perusahaan (Firm Size), dapat disimpulkan  $t_{hitung}$  adalah 4,836, sedangkan  $t_{tabel}$  adalah 1,98498, sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $4,836 < 1,98498$ ), mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,836 lebih tinggi dari  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan 5% sebesar 1,98498 ( $4,836 \geq 1,98498$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mempengaruhi Profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis 3 diterima.

## **4.5 Pembahasan Hipotesis**

### **4.5.1 Pengaruh *Growth Sales* terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel Growth Sales terhadap Profitabilitas dapat diketahui bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) ditolak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,803 yaitu lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini disebabkan karena terdapat 2 perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan tinggi dan 28 perusahaan yang mempunyai pertumbuhan penjualan rendah. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan terendah adalah Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebesar 0,002 sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan tertinggi adalah Pelangi Indah Canindo Tbk pada tahun 2014 sebesar 9,144. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Growth Sales* terhadap Profitabilitas disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan penjualan, sehingga *Growth Sales* mendapatkan hasil negatif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nugroho (2011) yang menyatakan hasil *Growth Sales* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

#### **4.5.2 Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_2$ ) diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Nurcahyani (2014) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas, dalam hal ini perusahaan dengan tingkat hutang tinggi akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya. Penggunaan dari masing-masing jenis modal mempunyai pengaruh berbeda terhadap laba yang diperoleh di perusahaan (Irawati, 2006). Hal ini terjadi dikarenakan semakin besar penggunaan hutang maka semakin besar kewajibannya. Di sisi lain, perusahaan akan lebih memprioritaskan pembayaran kewajiban daripada profitabilitas kepada investor, sehingga hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua ( $H_3$ ) diterima, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa ( $H_3$ ) diterima. Hal ini didukung oleh penelitian Setiawan (2009) yang menemukan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah

dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Setiadi, 2007). Dengan adanya modal yang besar, maka perusahaan dapat melakukan investasi baik untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap dan juga memnuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar. Dengan adanya penjualan yang semakin meningkat perusahaan dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Dengan begitu, laba perusahaan akan meningkat. Semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas juga akan meningkat.